



**MENELAAH KEBERHASILAN ORANGTUA
DALAM MEMBERIKAN DASAR PENDIDIKAN AGAMA
PADA ANAK DI DESA KOTO ROJO
KECAMATAN MUARASIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**DEDI SAPUTRA
NIM: 12 310 0051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**MENELAAH KEBERHASILAN ORANGTUA
DALAM MEMBERIKAN DASAR PENDIDIKAN AGAMA
PADA ANAK DI DESA KOTO ROJO
KECAMATAN MUARASIPONGI**

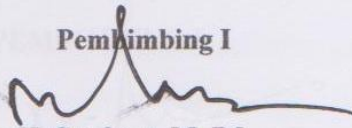
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

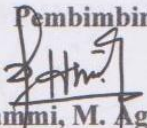
Oleh:
DEDI SAPUTRA
NIM: 123100051



Pembimbing I


Dr. H. Syafnan, M. Pd
Nip: 19590811 198403 1 004

Pembimbing II


Zulhammi, M. Ag., M. Pd
Nip: 19720702 199803 2 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2017

Hal : Skripsi
a. n.Dedi Saputra
Lampiran : 7(Tujuh)Eksemplar

Padangsidempuan, Agustus 2017
Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di Padangsidempuan

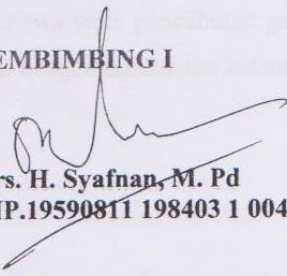
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Dedi Saputra** yang berjudul :**"STUDI KEBERHASILAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN DASAR PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK DI DESA KOTO ROJO KECAMATAN MUARASIPONGI"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

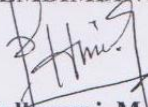
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Ibu kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP.19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Zulfhammi, M. Ag., M. Pd
NIP.19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEDI SAPUTRA**

NIM : 12 310 0051

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI**

Judul : **MENELAAH KEBERHASILAN ORANGTUA DALAM
MEMBERIKAN DASAR PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK
DI DESA KOTO ROJO KECAMATAN MUARASIPONGI**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2017

Yang menyatakan,



DEDI SAPUTRA
NIM. 12 310 0051

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEDI SAPUTRA
NIM : 12 310 0051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

MENELAAH KEBERHASILAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN DASAR PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK DI DESA KOTO ROJO KECAMATAN MUARASIPONGI, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Agustus 2017
Yang menyatakan,

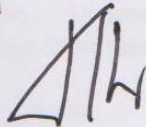


DEDI SAPUTRA
NIM. 12 310 0051

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

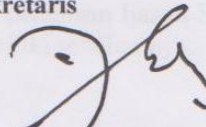
NAMA : DEDI SAPUTRA
NIM : 12 310 0051
JUDUL SKRIPSI : MENELAAH KEBERHASILAN ORANGTUA DALAM
MEMBERIKAN DASAR PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK
DI DESA KOTO ROJO KECAMATAN MUARASIPONGI

Ketua



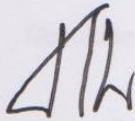
Drs. H. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517199303 1 003

Sekretaris

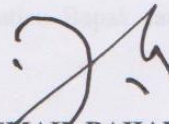


H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Anggota



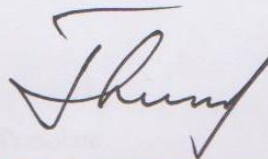
Drs. H. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517199303 1 003



H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



Dr. H. SYAFNAN, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004



Dra. Hj. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	:	
Di	:	Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	:	05 September 2017/ 14.00 Wib s/d 15:00 Wib
Hasil/Nilai	:	75,78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	:	3,13
Predikat	:	Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : MENELAAH KEBERHASILAN ORANGTUA DALAM
MEMBERIKAN DASAR PENDIDIKAN AGAMA PADA
ANAK DI DESA KOTO ROJO KECAMATAN
MUARASIPONGI
Nama : DEDI SAPUTRA
NIM : 12 310 0051
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memper oleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Tadris/Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan,
Dekan

2017



Hj. Zulhimmah, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : DEDI SAPUTRA

Nim : 12 310 0051

Judul : Studi Keberhasilan Orangtua Dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama Pada Anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi.

Skripsi ini membahas tentang studi keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa koto rojo kecamatan muarasipongi atas perilaku baik yang di tunjukkan oleh sebagian anak. Maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah bagaimana upaya orangtua, apa faktor yang mempengaruhinya, dan bagaimana gambaran keberhasilan. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk menegetahui upaya, faktor yang mempengaruhi keberhasilan, dan gambaran keberhasilan orangtua. Guna penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, memberikan masukan bagi orangtua, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu keagamaan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu pendidikan sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan peran orangtua dalam keluarga, upaya orangtua dalam memberikan dasar pendidikan pada anak, dan indikator keberhasilan orangtua dalam menanamkan dasar pendidikan agama pada anak.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah *metode deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:a) primer b) skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:a) wawancara b) observasi.

Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan para orangtua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak yaitu: a) dengan mempelajari dan memperdalam ilmu agama melalui buku agama yang dibeli di pasaran seperti buku tuntunan sholat b) mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik anak serta tidak terlalu memperturukan keinginan si anak, seperti mengawasi siaran-siaran televisi yang ditonton anak, menyuruh anak untuk membiasakan mengucapkan salam ketika akan masuk rumah, mengajak seluruh keluarga berkumpul di rumah apabila saat azan magrib tiba c) memperkenalkan kepada anak hukum-hukum tentang perbuatan halal dan haram, seperti hukum menonton film orang dewasa, hukum menjawab salam. Kemudian faktor yang mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak yaitu: a) Faktor keteladanan b) pembiasaan kepada hal-hal yang kecil misalnya mengucapkan salam ketika masuk rumah. Kemudian gambaran keberhasilannya baik. Atas dasar perilaku yang ditunjukkan oleh anak di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat di antaranya seperti penurut, ramah, pandai bertutur sapa selalu meminta izin ketika hendak pergi, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, tidak mau meninggalkan shalat, dan tidak bergaul sembarangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul **“MENELAAH KEBERHASILAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN DASAR PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK DI DESA KOTO ROJO KECAMATAN MUARASIPONGI”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program studi pendidikan agama Islam

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Selain itu, peneliti juga banyak mengalami hambatan khususnya dalam melaksanakan penelitian yang diakibatkan jauhnya jarak tempuh Kota Padangsidempuan dengan lokasi penelitian penulis. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua, arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Syafnan, M. Pd pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M. Ag., M. Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Ayahanda alm. Harun Sihombing dan Ibunda Siti Hasnah Lubis, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Abanghanda Mhd Hamka, Ismail Arifin, Abdul Kholid, dan Kakanda Rahma yang telah membantu orangtua selama peneliti untuk melanjutkan kuliah peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Saudara/ Saudari peneliti yang telah membantu dan memberikan motivasi serta selalu menanyakan kapan peneliti wisuda, mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah Swt.
6. Bapak dan Ibu kos, teman seperjuangan peneliti anak kos jangek, dan Nur hawa Nasution yang selalu memotivasi dan membantu peneliti dalam suka dan duka.
7. Sahabat-sahabat di lokal PAI-2 dengan Nomor Induk Mahasiswa 12 yang selama ini telah bersama peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Padangsidempuan.

8. Kemudian buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan materiil selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah Swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2017

Penulis,

DEDI SAPUTRA
NIM. 12 310 0051

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqayah	
Data Penulisan Ijazah Akta IV	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Peran Orangtua dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama pada Anak dalam Keluarga	9
1. Fungsi Orangtua dalam Pendidikan Keluarga.....	12
2. Ajaran Agama sebagai Dasar Pendidikan Anak.....	17
3. Upaya-Upaya Orangtua dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama pada Anak	19
B. Indikator Keberhasilan Orangtua dalam Menanamkan Dasar Pendidikan Agama pada Anak	32
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Kajian Terdahulu.....	34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	42

C. Unit Analisis.....	43
D. Sumber Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	45
G. Analisis Data	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Upaya Orangtua dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama pada Anak di Desa Koto Rojo kecamatan muarasipongi	48
2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Orangtua Dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama pada Anak di Desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi	53
3. Gambaran Keberhasilan Orangtua dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama pada Anak di Desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi	57
B. Pembahasan	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Penduduk Berdasarkan Suku	39
Tabel II : Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	40
Tabel III: Penduduk Berdasarkan Agama	40
Tabel IV: Sarana Peribadatan	41
Tabel V : Pekerjaan Penduduk Desa Koto Rojo	42
Tabel VI:Jumlah Kepala Keluarga yang menjadi unit analisis	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan kebutuhan bagi manusia, karena agama mengandung tuntunan hidup bagi manusia baik dalam berkeluarga, bermasyarakat maupun bernegara. Di dalam ajaran agama Islam tujuan hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia sebagai hamba Allah diutus sebagai khalifah di bumi yaitu sebagai pemimpin, minimal pemimpin bagi dirinya sendiri dan rumah tangganya. Manusia ketika dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah tanpa pertolongan orang lain terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak di balik keadaannya yang lemah itu ia memiliki potensi baik yang bersifat fisik dan ruhaniah.¹

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Interaksi keluarga merupakan kelompok primer dalam upaya penanaman atau pembentukan norma-norma sosial terlebih-lebih norma-norma agama. Pengalaman-pengalamannya dalam interaksi sosial ditengah-tengah keluarga akan turut pula menentukan tingkah lakunya terhadap orang lain dalam interaksi sosial lingkungan keluarganya. dengan demikian rumah tangga

¹ Tim Pengembangan MKDK IKIP. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1991), hal. 312.

mempunyai fungsi yang tidak hanya selaku penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan keluarga merupakan lembaga pertama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak pertama-tama diperoleh dari orangtuanya. Untuk itu, orangtua berkewajiban penuh untuk mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

Memelihara anak bukan sekedar memberikan kebutuhan materi saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan. Sebagaimana dalam ajaran Islam, anak adalah amanat Allah Swt. Amanat wajib dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumahtangga atau keluarga. Karena keluarga terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak di dalam rumahtangga itu saling berinteraksi secara timbal balik dan langsung, sehingga berhasil tidaknya interaksi sosial dan pendidikan dalam keluarga tergantung kepada pola, sikap dan tingkah laku anggota keluarga itu sendiri. Maka Tuhan memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka, seperti yang terdapat dalam surah at-Tahrim ayat 6 Allah Swt berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi perkembangan intelektual seorang manusia. Dan merupakan tempat yang subur bagi pembinaan dan pendidikan. Pada umumnya masa usia dini/ kanak-kanak (*later childhood*/ anak besar yaitu fase perkembangan antara umur 6 sampai 12 tahun)³ ini berlangsung cukup lama. Oleh sebab itu, orangtua bisa memanfaatkan waktu yang cukup untuk menanamkan segala sesuatu dalam jiwa anak, apa saja yang orangtua kehendaki. Jika masa kanak-kanak ini dibangun dengan pondasi tauhid, maka dengan izin Allah kelak anak akan tumbuh menjadi generasi bertauid yang kokoh. Orangtua hendaknya memanfaatkan masa ini dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melihat bahwa ada 15 anak di desa Koto Rojo yang menunjukkan sikap atau perilaku yang baik seperti sopan santun, ramah, penurut, mau membantu pekerjaan orangtua di rumah, tidak suka keluyuran. hal ini mungkin disebabkan pengaruh dari orangtuanya atau mungkin yang lainnya. Sedangkan orangtua nya ada yang di sibukkan oleh pekerjaannya masing-masing misalnya seperti ke kebun, kesawah, berjualan, dan

² H. Ahmad Tohaputra. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV, Asy-Syfa',1984) hal 951

³ M. AlisufSabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hal. 152.

ada yang bekerja sebagai guru pergi pagi pulang sore. Dan para orangtua membagi waktu hanya sewaktu belum pergi bekerja dan sepulang dari bekerja. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana keberhasilan ini bisa terjadi, dengan judul “Studi Keberhasilan Orangtua dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama pada Anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini ialah upaya orangtua dalam menanamkan hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar keyakinan Islam yang terangkum dalam rukun iman yang dilakukan kepada anak yang berusia 6 sampai 12 tahun di dalam rumah tangga.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Menelaah adalah “kajian”.⁴ yang dimaksud penulis disini adalah mnyelidiki upaya Orangtua dalam memberikan bahan pelajaran pada anak
2. Keberhasilan adalah “berhasil/ mendapat hasil”.⁵ yang di maksud peneliti adalah keadaan orangtua yang berhasil
3. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena qodratnya.⁶Orangtua yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung.

⁴ Dessy anwar *Kamus lengkap bahasa Indonesi* (Surabaya:2005) hal 355

⁵ *Ibid* hal 122

⁶Drs. M. Ngalim purwanto *MP.Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*.(PT Remaja Rosdakarya.Bandung) 2007. hal 80

4. Memberikan maksudnya adalah “perbuatan menanamkan”⁷. Penanaman yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah perbuatan membimbing, mentransfer dan membina akhlaq.
5. Dasar Pendidikan Agama yang dimaksud penulis adalah yang terkait dengan ibadah, dan akhlaq.
6. Anak adalah “turunan yang kedua”⁸. Anak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah anak pada fase *later childhood*/ anak besar/ masa sekolah, yaitu anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi ?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi?

⁷ Dessy Anwar., *Op- Cit.*, hal 62

⁸ *Ibid* ., hal 28

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi
3. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah :
Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam utamanya tentang pendidikan keluarga.
2. Secara Praktis manfaat dari pada penelitian ini adalah:
 - a. Bagi Orangtua
Untuk memberikan masukan-masukan baru kepada pihak terkait, terutama para orangtua dalam rangka meningkatkan kinerjanya.
 - b. Bagi Pemerhati pendidikan
Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu keagamaan bagi kepala desa, tokoh agama dan masyarakat.

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai informasi awal bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan dengan judul yang sama.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi kedalam lima bab, sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah yang terdistributirpersoalan; yakni gambaran keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi, upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan Agama pada Anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi, dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi, Kemudian mencakup tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian teoritis yang mencakup tentang peran orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak, fungsi orangtua dalam pendidikan keluarga, ajaran agama sebagai dasar pendidikan anak, upaya orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak, indikator

keberhasilan orangtua dalam menanamkan dasar pendidikan agama pada anak, kerangka pemikiran, dan kajian terdahulu.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang mencakup tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang mencakup tentang upaya orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa Koto Rojo, faktor yang mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam menanamkan dasar pendidikan agama pada anak di desa koto rojo, dan gambaran keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di Desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi.

Bab lima merupakan penutup yang mencakup tentang kesimpulan hasil penelitian dan pemberian saran-saran kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Orangtua dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama pada Anak dalam Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer dalam upaya penanaman atau pembentukan norma-norma sosial terlebih-lebih norma-norma agama. Pengalaman-pengalamannya dalam interaksi sosial ditengah-tengah keluarga akan turut pula menentukan tingkah lakunya terhadap orang lain dalam interaksi sosial lingkungan keluarganya.

Manusia ketika dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah. Tanpa pertolongan orang lain terutama orangtuanya, ia tidak bisa berbuat banyak di balik keadaannya yang lemah itu ia memiliki potensi baik yang bersifat fisik dan ruhaniah.¹ Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan aqidah dan akhlak anak. Justru itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Bagi orang Islam beriman itu adalah beriman secara Islam, yakni: dalam taraf yang sederhana, orangtua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran, bodoh dan nakal. Pada tingkat

¹Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 312.

yang paling sederhana, orangtua tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi penganggur. Dan terakhir, pada taraf paling minimal ialah jangan nakal. Kenakalan akan menyebabkan orangtua mendapat malu dan kesulitan.² Kenakalan juga dapat menurunkan marwah keluarga dimata masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, orangtua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkannya. Oleh karena itu, mau tak mau mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Sehubungan dengan tugas serta tanggung jawab itu maka ada baiknya orangtua mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun, rambu-rambu bagi orangtua dalam menjalankan tugasnya. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasardari pendidikan anak selanjutnya.³ Hasil- hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Hal utama yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya adalah bagaimana mereka memposisikan anak-anaknya. Posisi anak dalam pandangan orangtua akan berefek pada bagaimana

²Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 312.

³Drs. M. Ngalim purwanto MP. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung) 2007 hlm. 79

pengasuhan dan pendidikan yang akan diberikan. Jika orangtua memposisikan keberadaan anak sebagai beban, mungkin mereka akan menyerahkan tanggung jawab pengasuhan serta pendidikan anak kepada orang lain. Jika anak dipandang sebagai aset duniawi semata, maka pengasuhan dan pendidikannya hanya bertujuan agar anak mendapatkan keuntungan materi dan kebahagiaan yang bersifat materi. Anak mungkin akan dijejali atau dipaksa mengikuti aneka les dan kursus, dengan harapan agar dapat bersaing di era globalisasi. Jika anak dipandang sebagai aset dunia dan akhirat, maka pengasuhan dan pendidikannya juga akan bertujuan untuk dunia dan akhirat.

Dalam ajaran Islam terdapat tuntunan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan merupakan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan tuntunan Allah Swt. Islam memandang anak merupakan aset masa depan yang dapat menjadi generasi yang diridhoi Allah Swt dan mampu memimpin manusia dengan warna kepemimpinan yang sesuai dengan risalah yang dibawa Nabi-nya. Jika orangtua memposisikan anak sesuai dengan ajaran Islam, seyogianya orangtua dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya menyeleraskan dengan pedoman yang ditetapkan AllahSwT, sehingga terwujud generasi yang shaleh, cerdas akal nya, taat syari'at pelakunya.

Kewajiban orangtua mendidik anak dalam Islam ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman AllahSwT dalam surat At- Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

1. Fungsi Orangtua dalam Pendidikan Keluarga

Pentingnya mendidik anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanah dari Tuhan dan sekaligus aset orangtua di dunia dan akhirat. Eratnya hubungan anak dan orangtua dapat disimak dari firman Allah Swt. Q.S AL-Furqan ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتَيْنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya:

dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."⁵

Dari ayat diatas dapat dipahami, bahwa dalam Islam anak bukan hanya memberikan kebahagiaan didunia, tetapi dapat menjadi tabir penghalang bagi orangtuanya dengan neraka, bahkan dapat menghantarkan mereka kesurga. Cita-

951 ⁴H. Ahmad Toha putra. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV, Asy-Syfa', 1984) hlm

⁵ *Ibid.*, hlm 569

cita untuk mendapatkan anak shaleh akan tercapai jika orangtua mendidik anaknya sejak usia dini.⁶Untuk itu orangtua harus memberikan pendidikan yang paling tepat buat anaknya agar tujuan tersebut tercapai.

Dengan demikian, orangtua sebagai pendidik pertama mempunyai peranan penting dalam keluarga yang pada dasarnya orangtua harus merealisasikan beberapa fungsinya. Syafaruddin mengutip pendapatnya Rahmat, mengatakan bahwa setiap keluarga idealnya memiliki fungsi, yaitu:

- a. Fungsi Ekonomis yakni keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang di dalamnya anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.
- b. Fungsi Sosial yakni keluarga memberikan prestise dan status kepada anggota-anggotanya.
- c. Fungsi Edukatif, yakni memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja.
- d. Fungsi Protektif, yakni keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psiko sosial.
- e. Fungsi Religius, yaitu keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya
- f. Fungsi Rekreatif, yaitu keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.

⁶ Masganti sit.”*Pengasuh dan Pendidikan Anak Secara Islami*”, Al-Rasyidin (Ed).Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 95.

- g. Fungsi Afektif, yaitu keluarga memberi kasih sayang dan melahirkan keturunan.⁷

Fungsi-fungsi diatas harus dijalankan karena kokohnya suatu keluarga tergantung pada pelaksanaan fungsi keluarga tersebut. Suasana konflik dalam rumah tangga tidak jarang karena disebabkan tidak berjalannya salah satu fungsi keluarga di atas. Agar fungsi keluarga tersebut dapat berjalan maka bagi orangtua harus mengetahui tujuan dasar pembentukan keluarga mengembangkan komunikasi yang baik antara semua unsur keluarga.

a. Peranan Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya, sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada kepada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh

⁷ Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 171-172.

besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya, akan berakibat kurang baik. Demikian pula seorang ibu tidak baik berlebih-lebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pertanyaan disertai kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu akan mudah tunduk kepada pimpinannya.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai:

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati
4. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
5. Pembimbing hubungan pribadi
6. Pendidik dalam segi-segi emosional⁸

b. Peranan Ayah

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestisenya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

⁸Drs. M. Ngalim Purwanto MP. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007) *Op., Cit* hlm 82

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya. Ia mencari kesenangan bagi dirinya sendiri saja. Segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat didalam rumah tangga mengenai pendidikan anak-anaknya di bebaskan kepada istrinya, di tuduhnya dan dimaki-makinya istrinya.

Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggungjawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya, sebagai ayah dapat dikemukakan disini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai:

1. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
2. Penghubung intren keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
3. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
4. Pelindung terhadap ancaman dari luar
5. Hakim atau yang mengadaili jika terjadi perselisihan
6. Pendidik dalam segi-segi rasional⁹

Dengan berfungsinya masing-masing anggota keluarga secara baik, adil dan seimbang maka kehidupan keluarga yang harmonis dengan ikatan kasih sayang akan terwujud sebagai profil keluarga muslim. Dalam suasana yang

⁹*Ibid.*, hlm 83

demikian itu pulalah peluang untuk memantapkan akhlak setiap keluarga muslim akan menjadi kokoh manakala akhlak Islam menjadi mercusuar yang menyinari batas-batas pergaulan setiap anggota keluarga muslim yang diawali dari kokohnya hubungan suami istri sebagai tiangnya.¹⁰ Disinilah penting memperkokoh ikatan suami istri dengan kasih sayang yang ikhlas dan karena Allah Swt.

Dengan demikian keluarga muslim bukanlah dikarenakan bapak, ibu, saudara, istri dan sanak saudaranya sebagai muslim, tetapi didasarkan atas ikatan paripurna yang terpancar dari aqidah yang benar terhadap Allah Swt. Berarti hubungan darah dan ikatan perkawinan yang disinari kasih sayang atas keimanan menjadi citra keluarga muslim.¹¹ Di sini keberadaan keluarga muslim adalah suatu keluarga yang dapat mengaplikasikan akhlak Islam dalam setiap perilaku dan hubungan kekeluargaan.

2. Ajaran Agama sebagai Dasar Pendidikan Anak

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, terdapat beraneka ragam corak kebutuhannya, sesuai dengan tingkat kehidupan, lingkungan, dan rasa kepuasan masing-masing. Kebutuhan-kebutuhan manusia yang beraneka ragam coraknya tersebut dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.¹²

¹⁰ Syarifuddin dkk. *Op. Cit.*, hlm 173

¹¹ *Ibid.*, hlm 174.

¹² M. Yusran Asmuni. *Dirasah Islamiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 4.

Secara jasmani, setiap manusia dengan akalnyanya yang sehat ingin selalu merasakan kebutuhan seperti rasa ingin disayang, rasa ingin tahu, rasa aman, dan rasa ingin sukses. Sedangkan secara rohani kebutuhan dasar lainnya adalah manusia selalu ingin mempercayai adanya zat Tuhan Yang Maha Esa, dalam artian lain manusia yang dalam kehidupan sosialnya selalu membutuhkan agama untuk mengatur hubungan sesama manusia baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa. Sebab kehidupan sosial yang tidak diatur oleh agama akan membawa pada kekacauan.

Agama yang dimaksudkan dalam hal ini ialah agama Islam, yang mencakup iman, islam dan ihsannya, yakni:

الاسلام: ان تشهد ان لا اله الا الله, وان محمداً رسول الله, وتقيم الصلاة, وتؤتي الزكاة و تصوم رمضان, وتحج البيت ان استطعت اليه سبيلاً. (رواه مسلم عن عمر)

Artinya:

Islam ialah engkau menyaksikan bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad pesuruh Allah. Hendaklah engkau mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, dan hendaklah engkau berpuasa pada bulan Ramadhan dan hendaklah engkau mengerjakan haji ke Baitullah jika engkau kuasa menjalaninya.(HR. Muslim dari Umar).¹³

الايمان: ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله, واليوم الآخر, وتؤمن بالقدر خيره وشره. (رواه مسلم عن عمر)

Artinya:

Iman ialah hendaklah engkau beriman kepada Allah kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat dan

¹³ H.A. RAZAK dan RAIS LATIFAH *Terjemahan hadis SHAHIH MUSLIM* (JAKARTA: Pustaka Al-Husna) hal 37

hendaklah engkau beriman kepada qadar yang baik dan buruk.(HR. Muslim dari Umar).¹⁴

الا حسان : ان تعبد الله كما نك تراه فاعن لم تكن تراه فاء نه يراك. (رواه مسلم عن عمر)

Artinya:

Ihsan ialah hendaklah engkau berbakti kepada Allah seakan-akan engkau melihat kepada-Nya, sekalipun engkau tak melihat-Nya, maka sesungguhnya ia melihat engkau. (HR. Muslim dari Umar).¹⁵

Dalam pendidikan agama, ruang lingkup pendidikan/ pengajaran agama Islam adalah keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, yang meliputi hubungan keserasian, keseimbangan dan keselarasan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya, dan
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹⁶

3. Upaya-Upaya Orangtua dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama pada Anak

Dalam konteks ajaran Islam pendidikan utama atau yang pertama sekali harus diajarkan orangtua kepada anak-anaknya dirumah tangga adalah aqidah (keimanan) yang kemudian dilanjutkan dengan pengajaran akhlak (moral), ibadah dan sebagainya.

¹⁴ *Ibid* hal 37

¹⁵ *Ibid.*,hal 37

¹⁶Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 23.

1. Pendidikan Aqidah (keimanan)

Pendidikan aqidah dalam bahasa Arab, menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.¹⁷

Pendidikan *aqidah* (keimanan) ialah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkannya kepadanya dasar-dasar syari'at sejak usia tamyiz yaitu seseorang mampu membedakan antara sesuatu yang baik dengan yang buruk dan antara sesuatu yang bermanfaat dengan yang mudharat. Menurut para ulama, mulainya masa tamyiz bagi seseorang yang normal biasanya apabila telah genap berumur 7 tahun.¹⁸ Hakekat keimanan yang harus diajarkan kepada anak, seperti:

1. Beriman kepada Allah Swt
2. Beriman kepada para Malaikat
3. Beriman kepada kitab-kitab Samawi
4. Beriman kepada semua Rasul
5. Beriman kepada hari Kiamat, dan
6. Beriman kepada hisab, surga, neraka dan seluruh perkara gaib lainnya.¹⁹

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah Swt.

Adapun pengertian iman secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh

¹⁷Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 199.

¹⁸Murni Djamal. *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Departemen Agama, 1985), hal. 2-3.

¹⁹Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 165.

hati, diucapkan dengan lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Sedangkan secara khusus iman ialah sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman.

Pendidikan aqidah atau keimanan merupakan bagian dari pendidikan Islam. Bagi anak pendidikan Islam merupakan keperluan mutlak dalam rangka membina kepribadiannya menjadi pribadi muslim sejati. Hal itu diberikan baik dirumahtangga, di sekolah maupun di masyarakat. Pada pokoknya pendidikan Islam ini adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, serta mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Iman harus menjadi sumber segala tindakan dan tingkah laku manusia yang harus dimanifestasikan dalam bentuk amal. Jika iman telah kuat, maka perilaku seseorang akan berlangsung berdasarkan pikiran atau keyakinan yang ada dalam kalbunya. Itu berarti perilaku manusia beriman akan selalu didasarkan atas asas-asas yang kuat dan kokoh sesuai keyakinan yang ada dalam dirinya. Keimanan merupakan asas yang kuat yang harus diberikan dalam pendidikan Islam disamping sebagai asas juga sekaligus sebagai materi pendidikan Islam. Pendidikan yang didasarkan atas keimanan lebih utama dari pada pendidikan yang tidak didasarkan atas keimanan.²⁰ Karena pendidikan yang di di dasarkan atas keimanan akan dapat mempengaruhi spiritual anak atas sesuatu yang dilihatnya kemudian direspon oleh akal fikiran dan di kontrol oleh hatinya.

²⁰*Ibid.*, hlm. 74-75.

Penanaman aqidah atau keimanan tersebut dapat dilakukan orangtua dengan berbagai cara. Salah satunya, penanaman aqidah ditampilkan orangtua dalam suasana yang Islami yaitu, suasana yang penuh kasih sayang, akrab dan saling pengertian, menciptakan situasi dan kondisi yang Islami. Sebagaimana dalam Islam dinyatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi bertauhid kepada Allah Swt.

Potensi yang telah ada pada diri anak itu tidak akan berkembang jika orangtua tidak mengasuh dan mendidiknya. Bahkan orangtua yang Yahudi, Nasrani atau Majusi dapat menjadikan potensi tauhid dalam diri anak terbenam. Oleh karena itu, kewajiban pertama orangtua dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya adalah mengenalkan Allah Swt dan menanamkan cinta kepada Rasul Saw.²¹

Pendidikan tauhid pada masa usia dini dapat disesuaikan dengan kemampuan berfikir anak. Imam Munam Bagir menyatakan:

Jika anak berumur tiga tahun, ajarilah ia kalimat” laa ilaaha illAllah” (Tiada Tuhan Selain Allah) sebanyak tujuh kali lalu tinggalkan ia. Saat ia berusia tiga tahun tujuh bulan dua puluh hari, katakan kepadanya “Muhammad Rasulullah” (Muhammad Adalah Utusan Allah) sebanyak tujuh kali, lalu tinggalkan sampai ia berumur empat tahun. Kemudian, ajarilah ia untuk mengucapkan “shallallaah ’ala Muhammad wa aalihi” (salam sejahtera atas Muhammad dan keluarganya) sebanyak tujuh kali dan tinggalkan. Setelah ia genap berusia lima tahun, tanyakanlah kepadanya mana kanan dan mana kiri? Jika ia mengetahui kanan dan kiri palingkan wajahnya untuk menghadap kiblat dan perintahkan ia untuk bersujud lalu tinggalkan. Setelah ia berumur tujuh tahun suruhlah ia untuk mencuci wajah dan kedua tangannya dan perintahkan ia untuk shalat lalu

²¹ Masganti sit. *Op.,Cit.* hlm. 99.

tinggalkan. Setelah ia genap sembilan tahun ajarilah wudhu dan shalat yang sebenarnya dan pukulkan ia bila meninggalkan kewajibannya ini. Jika anak telah mempelajari wudhu dan shalat dengan benar, maka Allah akan mengampuninya dan mengampuni kedua orang tuanya, insya Allah²².

Dengan memperhatikan teori Imam Bagir diatas, pada umumnya teori tersebut sejalan dengan pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya, sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²³

Dari ayat ini dipahami bahwa pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah diawali dengan pemberian nilai-nilai ketauhidan kepadanya, yang kemudian dilanjutkan dengan pengajaran akhlak, moral, ibadah dan lain sebagainya. Ini semua merupakan tanggung jawab utama kedua dari orangtuanya.

2. Pendidikan Akhlak

Akhlak, secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, sikap, prilaku, watak, adat atau budi

²² *Ibid.* hlm 103

²³ Ahmad Toha Putra., *Op.,Cit.* hlm 654

pekerti,²⁴Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, prilaku atau budi pekerti manusia terhadap *khalik* (pencipta alam semesta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Karena itu dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap perbuatan manusia terhadap:

- a. Khalik, yakni Tuhan Maha Pencipta
- b. Sesama makhluk, Ada 2 yaitu:
 - 1) Akhlak terhadap sesama manusia yakni diri sendiri, keluarga, tetangga dan masyarakat.
 - 2) Akhlak terhadap makhluk bukan manusia yang ada disekitar lingkungan hidup kita, yakni akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, akhlak terhadap hewan dan akhlak terhadap bumi dan air serta udara disekitar kita.²⁵

Dalam Islam, disamping pendidikan keimanan, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bahagian dari pendidikan Islam. Karena menurut As- Sayid, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin, akhlak merupakan fondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.²⁶

Akhlak ialah implementasi dari iman dalam segala bentuk prilaku.

Diantara contoh akhlak yang diajarkan Luqman kepada anaknya adalah:

- 1) Akhlak terhadap ibu-bapak.

²⁴Abu Ahmadi dan Noor Salimi.*MKDK Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 198.

²⁵ Mohammad Daud Ali. *Op. Cit.*, hal. 135.

²⁶Syafaruddin, dkk.*Op. Cit.*,hal 83.

- 2) Akhlak terhadap orang lain.
- 3) Akhlak dalam penampilan diri.²⁷

Namun akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah akhlak terhadap sang khalik dan akhlak terhadap sesama manusia dalam masyarakat.

- 1) Akhlak terhadap sang khalik, yakni Allah Swt

Akhlak dalam hal ini disebut juga dengan perkataan ihsan, yaitu hendaklah engkau berbakti kepada Allah seakan-akan engkau melihat kepada-Nya, sekalipun engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya ia melihatmu engkau.²⁸ Dalam artian lain, yakni cara seseorang manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah harus dapat dibuktikan bukan hanya melalui perkataan saja tetapi juga harus dapat dibuktikan melalui perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat dan dzikirnya sudahkah secara konsekuen dilakukan.

- 2) Akhlak terhadap sesama manusia, yakni akhlak terhadap kedua ibu-bapak dan akhlak terhadap orang lain.

- a) Akhlak anak terhadap kedua ibu-bapak, orangtua harus mengajari anaknya bagaimana cara menghormati kedua ibu-bapak yang telah melahirkannya.
- b) Akhlak terhadap orang lain adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh serta berjalan sederhana dan suara lembut. Pendidikan akhlak ini dapat dilakukan dengan memberi contoh dan teladan yang baik dari orangtua utamanya seorang ibu,

²⁷ Zakiyah Dradjat. *Op. Cit.*, hal. 58

²⁸ Hadiyah Salim. *Loc. Cit.*,

karena ibu yang paling sering berinteraksi dengan anak-anaknya di rumah tangga. Karena pendidikan akhlak ini nantinya yang akan menentukan perilaku sehari-hari anak, apakah ia baik atau tidak baik.

Sebagaimana imam Ghazali berpendapat bahwa, akhlak adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.²⁹ Islam sangat mementingkan akhlak, karena Islam diturunkan pada hakekatnya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Masalah lain yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam mendidik anak adalah tentang berbicara bohong. Seandainya seorang anak berbohong dua, tiga, atau berkali-kali maka sikap ini akan menjadi kebiasaan. Untuk menjaga anak dari berbuat bohong, langkah pertama adalah orangtua tidak melakukan kebohongan dan berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak-anak mereka. Jika orangtua menjanjikan anak-anaknya sesuatu, hendaknya segera menepati janjinya dan jangan mengingkari janjinya tersebut, karena mengingkari janji akan menyebabkan anak bersikap bohong. Dan jika seorang anak melakukan kebohongan, maka orangtualah yang bertanggung jawab atas balasan dan hukuman di akhirat nanti.

Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa ketika Rasulullah mikraj, beliau melihat sekelompok manusia yang sedang disiksa dan ditusuk besi panas dari dada dan besi itu dikeluarkan dari arah belakang, atau sebaliknya. Ketika Rasulullah bertanya kepada Jibril as tentang dosa dan kesalahan apa yang mereka

²⁹Zakiyah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 68.

lakukan, Jibril memberitahu bahwa mereka adalah kelompok manusia pembohong.³⁰

Oleh karena itu kita semua harus menghindari kebohongan dan sumpah palsu. Sebab dampak kebohongan adalah hancurnya pribadi dihadapan orang banyak serta lenyapnya kepercayaan sehingga seandainya dia berlaku jujurpun orang tidak lagi mempercayainya. Islam menekankan untuk menghindari bohong, baik dalam hal yang bersifat serius maupun gurauan.

Kemudian, Jalaluddin mengutip pendapat Zakiah Daradjat, bahwa pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok. Selain dari kebutuhan jasmani dan rohani yang harus diberikan orangtua kepada anaknya, yaitu:

1. Kebutuhan akan rasa kasih sayang adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia mendambakan rasa kasih.
2. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong manusia mengharapkan adanya perlindungan.
3. Kebutuhan akan rasa harga diri, yang mendorong manusia agar dirinya dihormati dan diakui oleh orang lain.
4. Kebutuhan akan rasa bebas, yakni untuk mencapai kondisi dan situasi rasa bebas dan rasa lega.
5. Kebutuhan akan rasa sukses, yakni mendambakan untuk dibina dalam bentuk penghargaan terhadap usahanya.
6. Kebutuhan rasa ingin tahu, yakni kebutuhan untuk selalu meneliti dan menyelidiki sesuatu.³¹

Gabungan dari keenam macam tersebut menyebabkan orang memerlukan agama. Karena melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan. Dengan melaksanakan ajaran agama secara baik, maka kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan rasa ingin tahu akan terpenuhi. Akan tetapi adakalanya kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak

³⁰Husain Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002), hal. 275.

³¹Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 60-62.

terlaksana dengan baik, semuanya itu tergantung kepada orang yang bersedia untuk mendidiknya yakni orangtua.

Upaya-upaya orangtua dalam menanamkan / mengajarkan pendidikan aqidah dan akhlak pada anak.

1) Usaha-usaha untuk menanamkan iman (aqidah)

Iman itu tempatnya ialah di hati atau dikalbu. Dengan demikian cara menanamkan iman tersebut dapat dilakukan, seperti:

- a) Memberikan contoh atau teladan.
- b) Membiasakan (tentunya yang baik).
- c) Menegakkan disiplin.
- d) Memberikan motivasi atau dorongan.
- e) Memberikan hadiah terutama psikologis.
- f) Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan).
- g) Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

Seperti memperhatikan ketenangan, kedamaian didepan anak-anaknya, Membina hubungan akrab antara orangtua dan anak melalui adanya kasih sayang yang dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain pandangan lembut kemata anak, memerintahkan shalat dengan bicara tenang ketelinganya, menyuruh belajar tekun dan lain sebagainya.³²

Selanjutnya untuk menanamkan akhlak caranya ialah:

³²Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 127.

- a. Perhatian terhadap teman bermain anak-anak. Orangtua dalam memilihkan teman bermain anaknya cukup dipegang tiga patokan saja:
 1. Pilih teman yang baik moralnya
 2. Pilih teman yang cerdas (IQ-nya tinggi)
 3. Pilih teman yang kuat aqidahnya
- b. Mengisi waktu luang anak-anak. Waktu luang harus diisi dengan rekreasi dan santai, tapi jangan sampai anak-anak terlalaikan melakukan ibadah.
- c. Memonitor anak tentang tontonan sadis dan seks
- d. Melaksanakan peribadatan dengan teratur
- e. Memasukkan anak ke pesantren kilat
- f. Menyuruh anak ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ditempat.

Usaha-usaha tersebut diatas merupakan penanaman iman dan akhlak yang paling efektif yang harus dilakukan orangtua di rumah. Kemudian Abdullah Nashih Ulwan menambah dengan mengambil wasiat dari Rasulullah Saw, upaya lainnya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuka kehidupan anak dengan kalimat laa ilaaha illallaah, caranya ialah dengan menggunakan metode sosialisasi berjenjang yaitu dari hal-hal yang konkrit hingga kepada yang abstrak.
- b. Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak dini.
- c. Menanamkan kepada jiwa anak kepribadian yang khusyuk.
- d. Menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun.
- e. Mendidik anak untuk mencintai Rasul, keluarganya dan membaca Al-Qur'an dan sebagainya.³³

³³Abdullah Nashih Ulwan. *Op. Cit.*, hal 166-168.

2) Macam- macam Akhlak

- a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah:
 - (a) Mengesakan Allah
 - (b) Berdo'a (ibadah shalat)
 - (c) Taqwa
 - (d) Dzikrullah,dan
 - (e) Tawakkal
- b) Akhlak terhadap keluarga:
 - (a) Berbakti kepada kedua orangtua
 - (b) Adil terhadap saudara
 - (c) Membina dan mendidik keluarga
 - (d) Memelihara keturunan
- c) Akhlak terhadap masyarakat:
 - (a) Menjalin rasa persaudaraan
 - (b) Saling tolong-menolong
 - (c) Adil, pemurah, pemaaf
 - (d) Penyantun, menepati janji
 - (e) Selalu musyawarah untuk mufakat³⁴

Kemudian Abdul Hakam menambahkan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah sebagai berikut:

1. Memberi contoh kepada anak tentang kehidupan bermasyarakat yang baik,caranya mengajari anak dengan tidak boleh bersikap sombong atau menjauhkan diri dari masyarakat.
2. Mengajari anak dalam hal menjauhkan diri dari sikap takabbur dan merasa besar diri.
3. Membiasakan anak berbicara dengan suara yang lemah lembut, sopan dan ramah.
4. Mengajari anak sederhana dalam menikmati fasilitas hidup, dan sering menyebarkan salam.
5. Menyuruh anak supaya sering mengikuti pengajian agama.
6. Menyuruh anak untuk sering datang kemesjid dan berdiam disana.

³⁴Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Op. Cit.*, hal. 207-214.

7. Membiasakan anak untuk selalu meminta izin dahulu ketika akan bepergian.
8. Mengingatkan anak untuk selalu hati-hati dalam bergaul atau memilih teman dan sebagainya³⁵.

Secara umum, Nur Uhbiati menyebutkan bahwa tindakan yang harus dilakukan orangtua dalam mendidik anak pada usia 6-12 tahun diantaranya dalam keagamaan yang perlu diberikan adalah:

- a. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya. Dan menyuruh anak untuk melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan agama.
- b. Mengajak mereka untuk bersama-sama menjalankan agama, dan menjelaskan akan pentingnya dan manfaat beragama.
- c. Menyuruh anak shalat dan membiasakan membaca Al-Qur'an pada umur anak telah mencapai 7 tahun. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak bangun pagi shalat subuh tidak kesiangan.
- d. Mendidik anak-anak supaya cinta semata-mata karena Allah.³⁶

Dengan demikian, usaha orangtua dalam pembinaan akhlak adalah mendidik anak untuk mencintai hal-hal yang mulia dan tinggi, serta membenci hal yang hina dan rendah. Dan diawali dengan pemberian nilai-nilai ketauhidan kepadanya, dan dilanjutkan dengan pengajaran akhlak, moral, ibadah dan sebagainya. Ini semua merupakan tanggung jawab utama kedua orangtua dalam mendidik dan memimpin keluarganya dalam mencapai tujuan hidup yang sejahtera dan harmonis.

³⁵Abdullah hakam Ash-Sya'idi. *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hal. 188-189.

³⁶Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 220.

B. Indikator Keberhasilan Orangtua dalam Menanamkan Dasar Pendidikan

Agama pada Anak

1. Bersikap Lapang Dada dan Menahan Emosi

Lapang dada adalah salah satu syarat utama bagi orangtua untuk meraih keberhasilan dalam proses pendidikan. Sebab, tak seorangpun mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik di rumah jika tidak lapang dada dan tidak mampu menahan emosi.

2. Sikap Lemah Lembut dan Kasih Sayang

Kunci keberhasilan orangtua dalam proses pendidikan adalah sikap lemah lembut dan kasih sayang. Sebab, kekerasan dan kekuatan tidak akan mungkin membawa hasil. Kezaliman tidak akan pernah abadi.³⁷

3. Keseimbangan antara kekerasan dan ketidakpedulian

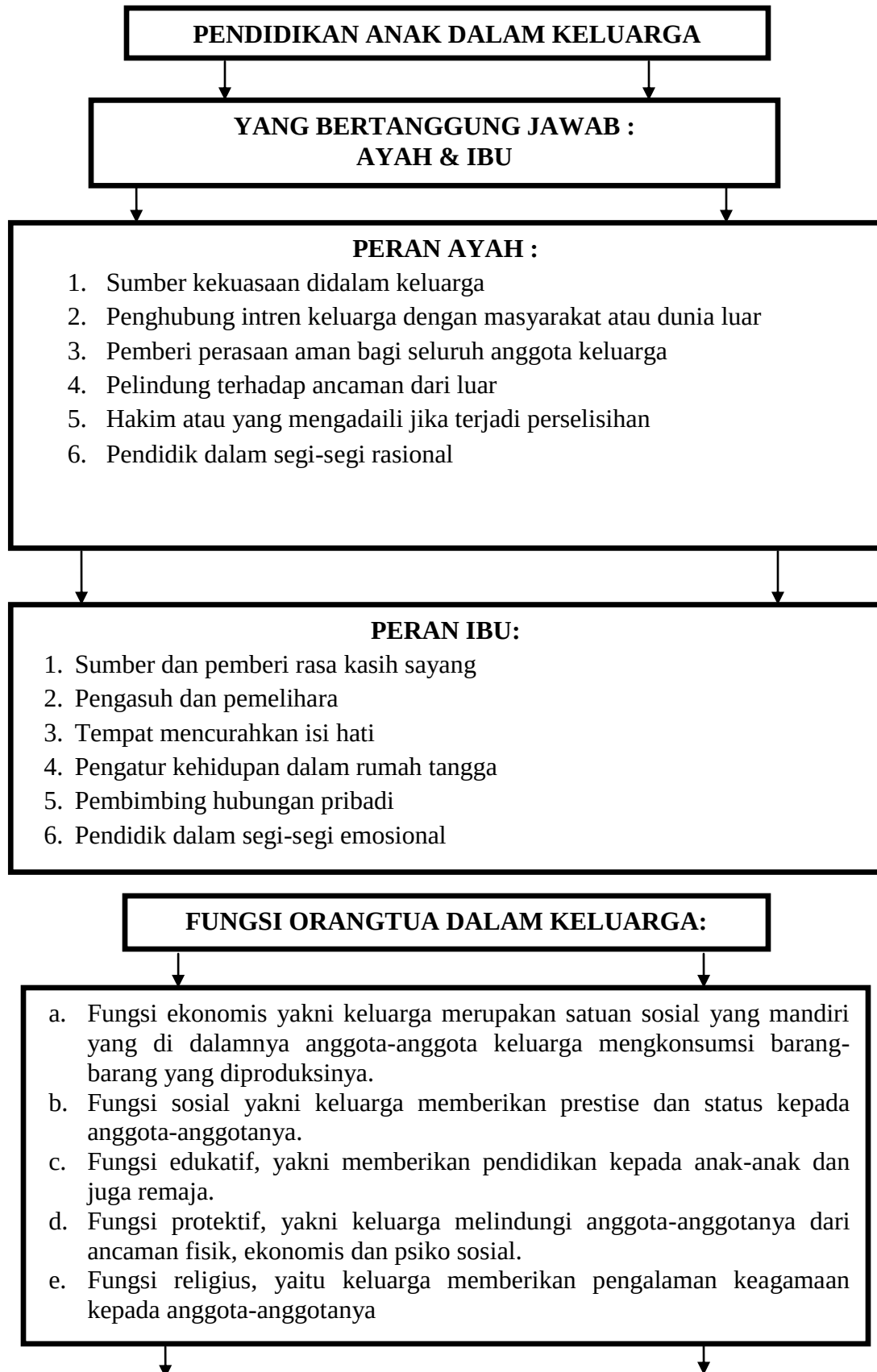
Hendaknya orangtua tidak meninggalkan perhatian pada anak-anaknya, tapi jangan terlalu keras hingga melebihi batas-batas kewajaran dan tidak masuk akal. Sebab, jika kekerasan melebihi batas kewajaran maka akibatnya lebih buruk dari pada tidak memberikan perhatian. Seandainya bahayanya itu tidak sama, yang jelas hasilnya sangat negatif.³⁸

C. Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan landasan teori yang telah ditemukan diatas, maka dapat di lihat kerangka pikirnya pada bagan di bawah ini:

³⁷ Husain Mazhariri., *Pintar Mendidik Anak*,(Jakarta : Lentera 2002), hlm 319

³⁸ *Ibid.*, hlm 321



USAHA ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AJARAN AGAMA:

1. Memberi contoh kepada anak tentang kehidupan bermasyarakat yang baik, caranya mengajari anak dengan tidak boleh bersikap sombong atau menjauhkan diri dari masyarakat.
2. Mengajari anak dalam hal menjauhkan diri dari sikap takabbur dan merasa besar diri.
3. Membiasakan anak berbicara dengan suara yang lemah lembut, sopan dan ramah.
4. Mengajari anak sederhana dalam menikmati fasilitas hidup, dan sering menyebarkan salam.
5. Menyuruh anak supaya sering mengikuti pengajian agama.
6. Menyuruh anak untuk sering datang kemesjid dan berdiam disana.
7. Membiasakan anak untuk selalu meminta izin dahulu ketika akan bepergian.
8. Mengingatkan anak untuk selalu hati-hati dalam bergaul atau memilih teman dan sebagainya



1. Bersikap Lapang Dada dan Menahan Emosi

Lapang dada adalah salah satu syarat utama bagi orangtua untuk meraih keberhasilan dalam proses pendidikan. Sebab, tak seorangpun mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik di rumah jika tidak lapang dada dan tidak mampu menahan emosi.

2. Sikap Lemah Lembut dan Kasih Sayang

Kunci keberhasilan orangtua dalam proses pendidikan adalah sikap lemah lembut dan kasih sayang. Sebab, kekerasan dan kekuatan tidak akan mungkin membawa hasil. Kezaliman tidak akan pernah abadi.

3. Keseimbangan antara kekerasan dan ketidakpedulian

Hendaknya orangtua tidak meninggalkan perhatian pada anak-anaknya, tapi jangan terlalu keras hingga melebihi batas-batas kewajaran dan tidak masuk akal. Sebab, jika kekerasan melebihi batas kewajaran maka akibatnya lebih buruk dari pada tidak memberikan perhatian. Seandainya bahayanya itu tidak sama, yang jelas hasilnya sangat negatif.

D. Kajian Terdahulu

1. Nurul Rochmawati Nim 3211083109, Skripsi dengan judul “Peranan Guru dalam Menanamkan Aqidah di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) “At-Taubah” desa Ringinpitu Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”. Penelitian ini menyatakan bahwa peranan guru dalam menanamkan aqidah pada anak di

TPQ “At-Taubah” diaplikasikan dalam berbagai bentuk meliputi keteladanan, kebiasaan, pengawasan, nasehat serta pemberian peringatan dan hukuman.³⁹

2. Nur Jamila Nim 06 310 115, Skripsi dengan judul ”Metode Orangtua Menanamkan Iman Pada Anak Di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini menyatakan bahwa metode yang dilakukan dalam menanamkan iman pada anak di desa Tolang adalah melalui keteladanan yang baik dalam pengamalan ajaran agama Islam itu dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk melakukan hal yang baik, dan melalui anjuran dan suruhan, para orangtua menganjurkan dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat dan setelah anak berumur 10 tahun orangtua membuat hukuman pada anak yang berbuat salah, misalnya tidak mau melaksanakan shalat.⁴⁰
3. Nurhasanah Siregar Nim 04 31075, Skripsi dengan judul “Problematika Penanaman Aqidah Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Kecamatan Batang Toru”. Penelitian ini menjelaskan bahwa problematika yang dihadapi dalam menanamkan aqidah anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Kecamatan Batang Toru adalah kualifikasi guru dimana tidak ada guru yang memiliki latar belakang pendidikan guru Taman Kanak-Kanak, perbedaan karakteristik

³⁹Nurul Rohmawati, “Peranan Guru dalam Menanamkan Aqidah di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) “At-Taubah” desa Ringinpitu Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”. [http:// repo.iain-tulungagung.ac.id/1092/](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1092/) di akses pada hari rabu 14 september 2016.

⁴⁰Nur Jamila, “Metode Orangtua Menanamkan Iman Pada Anak Di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2010).

siswa, kurangnya dukungan orangtua dan kurangnya sarana pendukung penanaman aqidah anak.⁴¹

Menyangkut kajian terdahulu ini, persamaannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang Aqidah Islam (kepercayaan), maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya bahwa hanya Allah Tuhan yang patut disembah.

Sedangkan perbedaannya adalah yang diteliti oleh peneliti mencakup seluruh aqidah Islam, yaitu rukun iman yang enam, namun yang terdapat dalam kajian terdahulu “metode orangtua menanamkan iman pada anak” hanya membahas tentang iman kepada Allah saja yaitu rukun iman yang pertama. Selain itu dalam penelitian terdahulu yang diteliti yang berperan adalah guru sementara yang diteliti peneliti yang berperan adalah orangtua.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, telah mengungkapkan bahwa guru khususnya orangtua sangat berperan dalam pendidikan anak-anaknya khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Maka dari itu penulis ingin melihat bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak dalam rumah tangga di Desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

⁴¹ Nurhasanah Siregar, “Problematika Penanaman Aqidah Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Kecamatan Batang Toru” (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan 2009).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari tahun 2016 sampai bulan Desember 2016

2. lokasi penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal. Untuk lebih mengenal lokasi penelitian, berikut ini adalah gambaran umum lokasi penelitian

a. Letak geografis

Desa Koto Rojo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Muarasipongi, terletak di Jalan lintas medan padang yang jaraknya dari Pasar Muarasipongi $\pm$ 1 km. Desa koto rojo mempunyai luas $\pm$ 16 Ha. Dimana daerah tersebut dimanfaatkan hanya untuk pemukiman saja. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa Koto Rojo, wilayah desa Koto Rojo mempunyai batas-batas sebagaimana berikut:¹

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Hutan
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan desa Bandar Panjang
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan desa Koto Tinggi

¹Mukhlis, Kepala Desa. Wawancara di desa Koto Rojo pada Bulan Januari 2016

4) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Dusun Godang

b. Demografis.

Penduduk desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi berjumlah 265 jiwa, jika di tinjau dari segi suku, masyarakat desa Koto Rojo dapat dikelompokkan sebagaimana tabel berikut.²

.TABEL I
PENDUDUK BERDASARKAN SUKU

No	Suku	Jumlah
1	Jawa	6 Jiwa
2	Melayu	- Jiwa
3	Aceh	- Jiwa
4	BatakMandailing	211Jiwa
5	Batak Toba	37 Jiwa
6	Minang	8 Jiwa
7	Nias	3 Jiwa
	Jumlah	265Jiwa

Tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Koto Rojo adalah kebanyakan suku batak mandailing yaitu sebanyak 211 jiwa.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan. desa Koto Rojo jika di lihat dari segi pendidikannya dapat diketahui sebagaimana tabel berikut.

²Data Kependudukan Kecamatan Muarasipongi 2015

TABEL II
PENDUDUK BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	18 orang
2	SD sederajat	25 orang
3	SLTP sederajat	19 orang
4	SLTA sederajat	26 orang
5	Akademi/D1-D3	11 orang
6	Sarjana	15 orang
7	Paska sarjana	4 orang
8	Pondok Psanteren	9 orang

d. Agama dan Sarana Peribadatan

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai pedoman hidup manusia. Demikian juga dengan penduduk Desa Koto Rojo adalah manusia yang beragama, yaitu terdiri dari penduduk agama islam mayoritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.³

TABEL III
PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA

No	Agama	Jumlah
1	Islam	265 jiwa
2	Kristen Katolik	- jiwa
3	Kristen Protestan	- jiwa
4	Hindu	- jiwa
5	Budha	- jiwa
	Jumlah	265 jiwa

³*Ibid*

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Koto Rojo mayoritas memeluk agama islam.

Sarana peribadatan merupakan tempat kegiatan penduduk desa Koto Rojo baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan beribadah kepada Allah Swt. di desa ini terdapat satu buah Mesjid, satu buah Surau (Musholla), sedangkan kelompok pengajian terdapat pengajian kaum ibu dan pengajian remaja dan muda mudi, untuk melihat sarana peribadatan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV
SARANA PERIBADATAN

No.	SaranaPeribadatan	Jumlah
1	Mesjid	1 buah
2	Mushalla	1 buah
	Jumlah	2 buah

Tabel di atas menunjukkan sarana peribadatan agama islam berjumlah 2 buah, yaitu satu buah mesjid dan satu buah Musholla.

e. Mata Pencarian/ Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka masyarakat tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Koto Rojo adalah masyarakat yang agraris, artinya masyarakat desa tersebut mempunyai

pekerjaan sebagai petani, yakni mengelola sawah, ladang dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.⁴

TABEL V
PEKERJAAN PENDUDUK DESA KOTO ROJO

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	61 jiwa
2	Pedagang	2 jiwa
3	PegawaiNegeri	8 jiwa
4	PegawaiSwasta	7 jiwa
5	Buruh	36 jiwa
6	Wiraswasta	17 jiwa
7	Lain-Lain	54 jiwa

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidang, penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial. Dan apabila ditinjau dari tempatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.⁶ Pendekatan kulitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan, pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis

⁴*Ibid*

⁵SuharsimiArikunto. *ProsedurPenelitian*, (Yogyakarta: Usaha Nasional, 1993), hal. 7

⁶Lexy. J. Moleong. *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung :Rosdakarya, 2000), hal. 5.

terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu peran yang dilakukan orangtua dalam menanamkan dasar pendidikan agama pada anak di Desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi.

Kemudian jika ditinjau dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dan penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁷

C. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui usaha, upaya, dan bahan pelajaran yang dilakukan orangtua dalam penanaman aqidah yang dilaksanakan dalam rumah tangga di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi. Sejalan dengan hal di atas, unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini unit analisis ditetapkan sebanyak 4 Kepala Keluarga. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan unit analisis adalah yang telah mampu mewakili seluruh orangtua yang memiliki anak umur 6-12 tahun. Penetapan unit analisis

⁷Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157.

dilaksanakan secara *purposive sampling*. Pada penelitian kualitatif tidak ada unit analisis acak tetapi unit analisis bertujuan *purposive sampling*.⁸

D. Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua macam sumber, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni Para orangtua yang memiliki anak umur enam sampai dua belas (6-12) tahun dalam 4 kepala keluarga sebagaimana berikut:

TABEL VI
JUMLAH KEPALA KELUARGA YANG MENJADI UNIT ANALISIS

No	Kepala Keluarga	Jumlah anak usia 6-12 tahun
1	Abdul Rahman	2 orang
2	Imran	3 orang
3	Muktar	1 orang
4	Asriyah	3 orang
Jumlah		9 orang

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian ini di antaranya Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Pemuka Agama.

TABEL VII
JUMLAH PERANGKAT DESA YANG MENJADI DATA PELENGKAP

NO	Data Pelengkap	Jumlah
1	Kepala desa	1 orang
2	Pemuka agama	2 orang
3	Tokoh masyarakat	4 orang

⁸Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 165.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.⁹ Untuk itu peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan para orang tua. Antara lain bapak Mukhlis sebagai kepala desa, Arfan sebagai wakil kepala desa dan Adilsyah sebagai sekretaris. Peneliti mendatangi orangtua yang menjadi unit analisis peneliti dengan membawa pedoman wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait dengan judul yang hendak diteliti oleh peneliti. Serta menyerahkan surat riset yang dikeluarkan dari IAIN Padangsidimpuan yang ditujukan kepada kepala desa Koto Rojo.
2. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkahlaku.¹⁰ Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan langsung terjun ke masyarakat. Peneliti mengamati kegiatan masyarakat sehari-hari dengan memperhatikan perilaku anak-anak dan para orangtua tentang bagaimana para orangtua memberikan pendidikan agama pada anak-anaknya. Juga peneliti mengamati lokasi desa, kondisi ekonomi masyarakat, dan kondisi pendidikan orangtua.

⁹Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1988), hal. 131.

¹⁰*Ibid.*, hal. 93.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik penjaminan keabsahan data berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:¹¹

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai pembanding atas data tersebut.

TABEL VIII
TRIANGULASI

NO	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 orang
2	Pemuka Agama	2 orang
3	Tokoh Adat	3 orang
4	Tokoh Masyarakat	4 orang
5	Cendekiawan	1 orang

¹¹Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 90.

G. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisa data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
- c. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
- d. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan¹².

¹²Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Dasar Pendidikan Agama pada Anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi

Manusia adalah fitrah, yakni memiliki kecenderungan untuk beragama dan benar. Sekalipun sikap dan tingkah laku itu seperti preman, pembunuh, penyamun dan lain sebagainya. Namun kalau ditanya tentang hati kecilnya maka dia itu memiliki hati yang lembut dan selalu mendapatkan kasih sayang serta ingin disenangi semua orang. Lalu, sekarang bagaimanacara yang harus dilakukan supaya anak (manusia) jangan sampai terjerumus kedalam sikap dan tingkah laku yang demikian?

Dalam konteks ajaran Islam pendidikan utama atau yang pertama sekali harus diajarkan orangtua kepada anak-anaknya dirumah tangga adalah aqidah (keimanan) yang kemudian dilanjutkan dengan pengajaran akhlak (moral), dan ibadah.

Berikut ini cara ataupun upaya yang dapat dilakukan oleh para orangtua di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi dalam menanamkan dasar pendidikan agama pada anaknya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asriyah, pada hari sabtu tanggal 19 November 2016. Dalam menanamkan pendidikan agama pada anak ialah sebagai berikut :

1. mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu agama melalui buku-buku agama yang dibeli di pasaran. Dimana, mereka mengatakan anak-anak bisa belajar agama dengan membaca buku-buku yang dibeli seperti buku tuntunan shalat.
2. Mengajari dan mempraktekkannya di depan anak-anak kemudian di lain waktu, mereka menyuruh anak untuk mempraktekkannya setelah buku tersebut dibaca dan dipahaminya.¹

Kemudian upaya yang lain sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muktar, pada hari senin tanggal 21 November 2016, upaya yang dilakukannya ialah sebagai berikut:

1. berusaha membujuk dan merayu anak-anak supaya mau sekolah di bidang agama dengan memberi iming-iming kepada anaknya. Seperti “jika kamu mau sekolah agama dan bisa menghafal surah ad-Dhuha bapak /ibu akan kasih hadiah buat kamu”. Tujuan dilakukan hal ini ialah supaya anak termotivasi untuk belajar dan agar ia tahu bahwa orangtuanya sangat sayang dan perhatian kepadanya.

¹Asriyah, orangtua/ anggota masyarakat, wawancara di Desa Koto Rojo pada tanggal 19 November 2016. Jam 14.00 wib

2. Mengajak anak untuk melaksanakan shalat secara berjema'ah minimal sekali seminggu.² Dengan tujuan agar kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga dapat terwujud setelah melakukan shalat berjema'ah di rumah. Selain itu juga akan membantu terwujudnya suasana yang harmonis dan penuh ketenangan jiwa dalam diri masing-masing anggota keluarganya.

Sementara berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 22 November 2016, dengan keluarga bapak Abdul Rahman, bahwa usaha-usaha untuk memberikan dan menanamkan dasar pendidikan agama pada anak-anaknya ialah sebagai berikut:

1. membuat jadwal sehari-hari anak, seperti waktu belajar, bermain, makan, bersih-bersih, mandi, sekolah dan sebagainya. Tujuannya dibuat peraturan-peraturan tersebut ialah agar si anak terbiasa mengisi kehidupan sehari-hari mereka dengan penuh berbagai kegiatan yang mendatangkan manfaat baginya tanpa ada waktu sedikitpun yang terlewatkan begitu saja. Sehingga kesempatannya untuk bermain-main dapat diantisipasi.
2. Menyuruh anak-anaknya mengadakan pengajian malam di rumah minimal sekali sehari setiap selesai melaksanakan shalat magrib, dengan tujuan untuk memunculkan rasa keberagamaan dalam diri

²Mukhtar, orangtua/ anggota masyarakat, wawancara di Desa Koto Rojo, pada tanggal 21 November 2016 jam 14.00 wib

anak, dan anakpun akan semakin rajin dan pandai karena telah dibiasakan di rumah.³

Kemudian hasil wawancara pada hari rabu tanggal 23 November 2016 dengan Bapak Imran, upaya yang dilakukan pada saat ini untuk menanamkan pendidikan agama pada anak ialah sebagai berikut :

1. Menyuruh anak supaya sering mengikuti pengajian malam yang diadakan di rumah-rumah tetangga atau familinya.⁴
2. Memberikan nasehat-nasehat berupa, bagaimana adab berbicara, makan, tidur, menghormati orangtua, dan menyayangi saudara-saudara yang masih kecil serta menghormati orang-orang yang lebih tua dari mereka. Semuanya itu dilakukan dengan tujuan agar anak dalam bergaul memiliki kepribadian dan sikap yang ramah, sopan, baik dan mulia ketika berinteraksi baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Demikianlah upaya yang dapat dilakukan oleh para orangtua di desa Koto Rojo dalam menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya. Sementara untuk upaya-upaya maksimalnya adalah masih dalam tahap perencanaan.

³Abdul Rahman, orangtua/ anggota masyarakat, wawancara di Desa Koto Rojo Tanggal 22 November 2016, jam 13.00 wib

⁴Imran, orangtua/ anggota masyarakat, wawancara, di Desa Koto Rojo pada tanggal 23 November 2016

Kemudian berdasarkan hasil observasi penulis yang di temui di lapangan bahwa para orangtua telah berupaya dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak dengan bermacam –macam metode, diantaranya adalah:

- 1) Selalu mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik anak serta tidak terlalu memperturukan keinginan si anak.
- 2) Membuat jadwal sehari-hari anak, seperti waktu belajar, bermain, makan, bersih-bersih, mandi, sekolah dan sebagainya.
- 3) Mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu agama melalui buku-buku agama yang dibeli di pasaran kemudian mengajarkannya kepada anak.
- 4) Menghidupkan pengajian-pengajian wirid yasin baik kaum ibu, remaja putra/ putri, dan pengajian iqra untuk anak-anak
- 5) Membiasakan anak untuk selalu minta izin dahulu ketika akan bepergian, serta mengingatkan anak untuk selalu hari-hati dalam bergaul. Dan mungkin masih masih banyak upaya-upaya yang lainnya.⁵

⁵ Observasi peneliti terhadap orangtua di Desa Koto Rojo selama penelitian

2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Orangtua dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama pada Anak di desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi

Dalam hal tentang pendidikan anak dalam keluarga, orangtua merupakan landasan dan tumpuan anak-anaknya. Maka orangtua dituntut untuk membimbing dan mengasuh anaknya tersebut dengan bimbingan dan asuhan yang baik. Utamanya adalah orangtua harus mengajarkan nilai-nilai pendidikan keagamaan pada anak. Karena kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan. Jika rasa keberagamaan muncul dalam diri si anak tentu pengaruh kejiwaannya tercermin dalam sikap dan tingkahlaku baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosialnya.

Dengan demikian, orangtua sebagai pendidik pertama, mempunyai peranan penting dalam keluarga, yakni memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja, khususnya pendidikan agama anak. Karena pendidikan agama merupakan dasar terbentuknya pribadi yang utuh dan mandiri, cerdas dan bertanggung jawab serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Selain itu, bahwa agama juga merupakan faktor utama yang akan membawa manusia kepada kemajuan di dalam segala bidang kehidupannya.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para orangtua di desa Koto Rojo berkenaan dengan berbagai faktor yang

mempengaruhi keberhasilan Orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di Desa Koto Rojo khususnya dalam bidang aqidah dan ahklak.

Hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Desember 2016 dengan Pak Mukhtar. dia mengatakan tentang apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anaknya yaitu:

1. Keteladanan. disebabkan keteladanan yang ditunjukkannya terhadap anak-anaknya karena keteladanan adalah salah satu faktor yang menjadikan pendidikan akhlak anak menjadi baik. Misalnya sebelum makan orangtua terlebih dahulu mencuci tangannya, dan membaca *basmallah* ketika akan mulai makan, maka anak juga akan mencontoh perilaku orangtuanya. Demikian juga apabila orangtua mengucapkan *alhamdulillah* ketika selesai makan, maka anak juga akan mengucapkannya, dan masih banyak contoh lainnya. Karena keteladanan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memberikan pendidikan pada anak.⁶

Kemudian hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 24 Desember 2016 dengan Pak Abdul Rahman selaku Pemuka Agama di kampung

⁶Mukhtar, orangtua/ anggota masyarakat, wawancara di Desa Koto Rojo pada tanggal 22 Desember 2016

tersebut dia menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak yaitu:

2. Pembiasaan kepada anak dimulai dari hal-hal kecil. Misalnya mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, berdoa, mencuci kedua tangan sebelum makan, menjaga kebersihan dan kerapian, tidur dan bangun tepat waktu, dan berolahraga setiap pagi dan sebagainya. Karena Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong seseorang mengulang-ulang suatu perbuatan fisik atau akal dengan segera dan yakin tanpa berpikir dahulu ketika keadaan menuntut.⁷

Kemudian hasil wawancara dengan pak Imran, hari sabtu tanggal 24 Desember 2016, dia mengatakan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak adalah dengan Bercerita bersama anak, karna bercerita merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk memberikan dasar pendidikan agama yaitu:

1. Menceritakan kisah-kisah teladan sambil memberikan nasehat kepada anak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Misalnya cerita tentang anak durhaka kepada anaknya, cerita-cerita tentang perjuangan para

⁷Abdul Rahman.orangtua/anggota masyarakat,wawancara di Desa Koto Rojo, pada tanggal 24 Desember 2016

Rasul dan sahabat dan lain sebagainya. Melalui cerita-cerita ini diharapkan anak akan menyerap sifat-sifat teladan yang ada dalam cerita tersebut.⁸

Kemudian hasil wawancara dengan pak muklis orangtua sekaligus kepala desa, pada hari minggu tanggal 17 Desember 2016 menurutnya Pemberian hadiah kepada anak merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pendidikan agama.

1. Melalui pemberian hadiah anak akan segera melaksanakan perbuatan yang kita suruh. Misalnya anak disuruh menghafal doa makan dan tidur, apabila mereka dapat mereka kita berikan hadiah. Dengan demikian akhlak kepada anak dapat lebih mudah dilaksanakan karena mengingat anak merupakan usia yang butuh perhatian penuh dan kasih sayang. Pemberian hadiah harus disesuaikan dengan usia anak misalnya anak yang berusia sekitar empat tahun lebih baik diberikan permen ketimbang uang, Pemberian hadiah kepada anak tujuannya agar dia tidak merasa bosan dengan apa yang kita ajarkan kepadanya. Anak juga perlu mengetahui alasan mengapa ia diberi hadiah dengan menjelaskan kepadanya bahwa jika melakukan perbuatan baik akan mendapat hadiah.⁹ Dan menurut observasi penulis yang menjadi

⁸Imran, orangtua/ anggota masyarakat, wawancara di Desa Koto Rojo, pada tanggal 24 Desember 2016

⁹Mukhlis, kepala Desa. Orangtua/ anggota masyarakat, wawancara di Desa Koto Rojo pada tanggal 25 Desember 2016

faktor keberhasilan itu selain di dalam keluarga, lingkungan, masyarakat, dan sekolah juga termasuk faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Pada dasarnya yang menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan para orangtua tersebut tercapai ialah suri tauladan yang di tunjukkan para orangtua terhadap anak-anaknya, karena sebuah keteladanan lebih baik dari pada sepuluh nasehat.¹⁰

3. Gambaran Keberhasilan Orangtua dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama pada Anak di Desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan. Secara kejiwaan manusia sulit dipisahkan dari agama. Pengaruh kejiwaan tercemin dalam sikap dan tingkah laku keagamaan manusia baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosialnya.

Perlunya agama dalam kehidupan manusia merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Agama secara kejiwaan sangat diperlukan oleh manusia dalam mengarahkan hidupnya dalam bermasyarakat, karena dengan rasa keberagamaan yang kuat akan dapat menolong manusia menjalani hidup di dunia dan akhirat.

¹⁰ Observasi peneliti terhadap faktor yang mempengaruhi keberhasilan orangtua di desa Koto Rojo

Pada minggu pertama hari Jum'at tanggal 18 November 2016 penulis mengadakan wawancara dengan pak Abdul Rahman yang biasa menjadi imam ketika shalat berjama'ah di masjid, pak Abdul Rahman memiliki anak yang bernama Abdul Kholid, anaknya sekolah di pesantren Darul Ulum Muara Mais kec. Kota Nopan kab. Madina, anaknya selalu pulang sekali sampai dua kali dalam seminggu, biasanya mungkin untuk menjemput belanja, apabila anaknya berada di kampung anaknya selalu sholat berjama'ah di mesjid, sesudah sholat magrib selalu berdiam di mesjid menunggu waktu shalat tiba, terkadang mereka bersama-sama dengan anaknya di mesjid sewaktu anaknya itu pulang, kemudian anaknya segera adzan apabila sudah masuk waktu shalat.

Dia mengatakan “agar anaknya itu terbiasa dalam mengamalkan ilmunya yang diuntutnya di pesantren. Karena menurutnya hal yang paling penting untuk anaknya ialah:

1. pengamalan agama, misalnya: shalat, membaca al-qur'an, dan amalan lainnya, terutama yang berguna untuk diri anaknya, keluarganya dan di masyarakat”.¹¹

Kemudian hasil wawancara dengan keluarga pak Imran hari Sabtu tanggal 19 November 2016, karena anaknya disekolahkan di sekolah pesantren, mereka mengatakan bahwa anak mereka itu adalah :

¹¹Abdul Rahman, orangtua / anggotamasyarakat, wawancara di Desa Koto Rojo, pada tanggal 18 November 2016, jam 20.30 Wib

1. Penurut, ramah, dan pandai bertutur sapa, suka membaca al-qur'an tanpa disuruh oleh mereka.
2. Tidak suka celana-celana pontong, dan tidak suka menampakkan aurat.¹²

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Asriyah, hari minggu tanggal 20 November 2016, dia mengatakan bahwa anaknya itu sebagai berikut:

1. Selalu meminta izin dahulu ketika akan pergi,
2. Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah,
3. Selalu shalat berjama'ah kemesjid sekurangnya Magrib.¹³

Kemudian hasil wawancara dengan pasangan pak Muktar dan ibu Ani pada hari selasa 22 November 2016, mereka menyatakan bahwa anak mereka itu sebagai berikut:

1. Tidak bergaul sembarangan,
2. Mengambil barang milik orang lain,
3. Tidak ikut-ikutan mencuri dan kenakalan yang biasa dilakukan oleh anak sekarang apalagi sudah zaman teknologi sekarang sedangkan anak SD aja sudah punya Hp.

¹²Imran orangtua / anggota masyarakat, wawancara di Desa Koto Rojo, pada tanggal 19 November 2016, jam 09.15 Wib

¹³Asriyah, orangtua / anggota masyarakat, wawancara di Desa Koto Rojo, pada tanggal 20 November 2016

4. Mereka selalu mengingatkan anaknya untuk selalu hati-hati dalam bergaul atau memilih teman. Dan
5. Memperkenalkan hukum-hukum agama pada si anak seperti mencuri itu haram, meninggalkan sholat itu berdosa, dan kikir itu dilarang agama Islam.¹⁴ Demikian hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap orangtua yang memiliki anak yang berusia 6-12 , penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di Desa Koto Rojo cukup baik.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti mengamati dari sikap dan tingkah laku mereka ketika bergaul dalam masyarakat, dan dari kegiatan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana setelah pulang sekolah mereka membantu orangtuanya, menjaga adek-adeknya di rumah, kemudian ada lagi yang menyusul ayahnya ke kebun atau ke sawah untuk membantu pekerjaan-pekerjaan orangtuanya. Hal ini terjadi mungkin disebabkan upaya orangtua anak itu di dalam mendidik anaknya sejak usia dini sehingga anak mereka menimbulkan perilaku yang baik.¹⁵

¹⁴ Muktar dan Ani, orangtua/ anggota masyarakat, wawancara di Desa Koto Rojo pada tanggal 22 November 2016

¹⁵ Observasi peneliti terhadap gambaran keberhasilan orangtua di desa Koto Rojo

B. Pembahasan

Keberhasilan itu dapat dirasakan para orangtua kemudian dapat dilihat oleh orang lain di sekitarnya dari hasil perilaku yang ditunjukkan anak di dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya seperti penurut, ramah, pandai bertutur sapa selalu meminta izin ketika hendak pergi, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, tidak mau meninggalkan shalat, dan tidak bergaul sembarangan. Bahwa sesungguhnya yang dapat menilai seseorang itu adalah orang lain di sekitarnya. Dan keberhasilan itu tercapai atas hasil usaha yang dilakukan para orangtua dalam mendidik anaknya sehingga menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) yang beragama. Sebagaimana yang tercantum di dalam kajian teori yang dikutip oleh penulis dalam buku karangan Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, dalam pernyataannya bahwa bagi orang islam beriman itu adalah beriman secara islami yakni: dalam taraf yang sederhana, orangtua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran, bodoh dan nakal. Pada tingkat yang sederhana, orangtua tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi penganggur. Dan terakhir, pada taraf paling minimal ialah jangan nakal. Karena kenakalan akan menyebabkan orangtua mendapat malu dan kesulitan. Tentunya gambaran dari hasil penelitian ini memiliki ketersinggungan masing-masing.

dalam menanamkan pendidikan Agama pada anak ialah dengan mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu agama melalui buku-buku agama yang dibeli di pasaran. Dimana, mereka mengatakan anak-anak bisa belajar

agama dengan membaca buku-buku yang dibeli seperti buku tuntunan shalat. Sesekali mereka mengajari dan mempraktekkannya di depan anak-anak kemudian di lain waktu, mereka menyuruh anak untuk mempraktekkannya setelah buku tersebut dibaca dan dipahaminya. Kemudian upaya lain yang dilakukan para orangtua ialah mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik anak serta tidak terlalu memperturukkan keinginan si anak, seperti mengawasi siaran-siaran televisi yang ditonton anak, menyuruh anak untuk membiasakan mengucapkan salam ketika akan masuk rumah, mengajak seluruh keluarga berkumpul di rumah apabila saat azan magrib tiba, dan memperkenalkan kepada anak hukum-hukum tentang perbuatan halal dan haram, seperti hukum menonton film orang dewasa, hukum menjawab salam, dan menjelaskan kepada anak bahwa segala perbuatan manusia di dunia ialah tidak luput dari pandangan Allah Swt. Dan tentunya masih banyak upaya yang lainnya yang lebih efektif yang dapat dilakukan para orangtua dalam menanamkan dasar agama pada anak. Semua itu tak luput dari rasa tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan anak dalam keluarga dan faktor pendukung lainnya. Selaras dengan peran dan fungsi orangtua dalam keluarga diantaranya adalah bahwa seorang ayah adalah sumber kekuasaan dalam keluarga dan ibu sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, dan mempunyai fungsi yang sama diantaranya fungsi religius yaitu keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.

Dalam hal tentang pendidikan anak dalam keluarga, orangtua merupakan landasan dan tumpuan anak-anaknya. Maka orangtua dituntut untuk membimbing dan mengasuh anaknya tersebut dengan bimbingan dan asuhan yang baik. Utamanya adalah orangtua harus mengajarkan nilai-nilai pendidikan keagamaan pada anak. Karena kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan.

Faktor keteladanan para orangtua yang di tunjukkan terhadap anaknya Karena keteladanan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memberikan pendidikan pada anak. Kemudian pembiasaan kepada hal-hal yang kecil misalnya mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, berdoa, mencuci kedua tangan sebelum makan, menjaga kebersihan dan kerapian, tidur dan bangun tepat waktu, dan berolahraga setiap pagi dan sebagainya. Karena Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong seseorang mengulang-ulang suatu perbuatan fisik atau akal dengan segera dan yakin tanpa berpikir dahulu ketika keadaan menuntut.

Dalam kajian terdahulu juga terdapat Skripsi dengan judul “Metode Orangtua dalam Penanaman Iman pada Anak di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini menyatakan bahwa metode yang dilakukan dalam menanamkan iman kepada anak di Desa Tolang adalah melalui keteladanan yang baik dalam pengalaman ajaran agama islam itu dalam kehidupan sehari-hari melewati pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk melakukan hal yang baik dan melalui anjuran dan suruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Studi Keberhasilan Orangtua Dalam Memberikan Dasar Pendidikan Agama Pada Anak di Desa Koto Rojo Kecamatan Muarasipongi, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Upaya yang dilakukan para orangtua di desa koto rojo dalam menanamkan pendidikan agama pada anak antara lain ialah:
 1. Dengan mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu agama melalui buku-buku agama yang dibeli di pasaran seperti buku tuntunan sholat
 2. Mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik anak serta tidak terlalu memperturukkan keinginan si anak, seperti mengawasi siaran-siaran televisi yang ditonton anak, menyuruh anak untuk membiasakan mengucapkan salam ketika akan masuk rumah.
 3. Mengajak seluruh keluarga berkumpul di rumah apabila saat azan magrib tiba, dan memperkenalkan kepada anak hukum-hukum tentang perbuatan halal dan haram, seperti hukum menonton film orang dewasa, hukum menjawab salam.

b. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak antara lain adalah:

1. Faktor keteladanan para orangtua yang di tunjukkan terhadap anaknya
 Karena keteladanan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memberikan pendidikan pada anak.
2. Pembiasaan kepada hal-hal yang kecil misalnya mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, berdoa, mencuci kedua tangan sebelum makan, menjaga kebersihan dan kerapihan, tidur dan bangun tepat waktu, dan berolahraga setiap pagi dan sebagainya. Karena Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong seseorang mengulang-ulang suatu perbuatan fisik atau akal dengan segera dan yakin tanpa berpikir dahulu ketika keadaan menuntut.

c. Gambaran keberhasilan orangtua dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak di desa koto rojo berdasarkan tingkah laku yang ditunjukkan oleh para anaknya sudah cukup baik antara lain seperti:

1. Penurut, ramah, pandai bertutur sapa dan menghormati orang yang lebih tua darinya
2. Selalu meminta izin ketika hendak pergi, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah
3. Tidak mau meninggalkan shalat, dan tidak bergaul sembarangan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua agar selalu memperhatikan penanaman agama pada anak karena agama merupakan pondasi dan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan lingkungan pada diri anak.
2. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang aqidah agar dapat menjawab berbagai permasalahan aqidah yang diajukan anak dan penanaman aqidah yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.
3. Disarankan kepada tokoh agama agar dapat menjadi motivator penanaman pendidikan agama di dalam keluarga.
4. Disarankan kepada masyarakat agar senantiasa sama-sama membimbing, membina dan mendidik anak-anak sehingga tercapainya suatu tujuan pendidikan yaitu menciptakan anak-anak yang saleh/salehah yang berguna bagi orangtua (keluarga), masyarakat sekitarnya dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
5. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah instrument pengumpulan data dan memperpanjang waktu penelitian supaya hasil penelitian yang ditemui dilapangan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah hakam Ash-Sya'idi. *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004)
- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002),
- Abi Isa Muhammad. *Sunan at-Tirmidzi Juz 3*, (Kairo: Darul Hadits, tth)
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *MKDK Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- H. Ahmad Tohaputra. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:CV,Asy-fa)
- Hadiyah Salim. *Tarjamah Mukhtarul Alhadits*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1985)
- Husain Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002)
- Ibnu Abdillah, dkk. *Shahih Bukhari Juz I*, (Beirut: Darul Kitab Ilmiah, tth)
- Ibnu Malik Bin Anas. *Al- Muattha, Juz II*, (Beirut: Darul Kitab ilmiah, tth)
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007)
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001),
- M. Yusran Asmuni. *Dirasah Islamiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Masganti sit. "Pengasuh dan Pendidikan Anak Secara Islami", Al-Rasyidin (Ed). (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006)

- Muhammad Abdullah Ibnu Sani. *Musnad Imam Hambali*, (Beirut: Darul Kitab Ilmiyah, tth)
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Murni Djamal. *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Departemen Agama, 1985)
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1988)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Usaha Nasional, 1993)
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006)
- Syahminan Zaini. *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya; Al Ikhlas, tth)
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991)
- Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000)
- Zakiyah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara dengan Kepala Desa Koto Rojo

1. Letak geografis
2. Letak demografis
 - A. Luas daerah
 - B. Jumlah penduduk berdasarkan suku
3. Mata pencaharian
 - A. Jumlah penduduk didasarkan mata pencaharian
 - B. Kehidupan sosial
4. Agama dan pendidikan

II. Wawancara dengan Para Orangtua di Desa Koto Rojo

- A. Daftar pertanyaan tentang Studi dan Penerapan pendidikan agama terhadap anak.
 1. Bagaimana bapak/ ibu menerapkan metode dalam memberikan dasar pendidikan agama pada anak ?
 2. Bagaimana pembentukan ahklaq anak yang di terapkan oleh bapak/ibu ?
 3. Apakah bapak/ ibu memberikan bimbingan kepada anak dengan bersuara lembut ?
 4. Pernahkah bapak/ ibu memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak agar rajin membaca buku-buku agama ?
 5. Bagaimanakah cara bapak/ ibu membiasakan anak membaca salam ketika masuk rumah ?

6. Apakah bapak/ ibu menyuruh anak agar berjama'ah dalam mengerjakan shalat ?
7. Bagaimanakah sikap dan tindakan bapak/ ibu ketika melihat anak tidak mengerjakan shalat ?
8. Bagaimanakah cara bapak/ ibu dalam mengawasi gerak gerik anak ?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Aspek yang di observasi

1. Lokasi Desa Koto Rojo
2. Kondisi ekonomi orangtua
3. Kondisi pendidikan orangtua
4. Pelaksanaan pendidikan aqidah anak
5. Pelaksanaan pendidikan akhlak anak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : DEDI SAPUTRA
- b. Nim : 12 310 0051
- c. Tempat Tanggal Lahir : Koto Rojo 17 Desember 1991
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK, PAI-2
- e. Alamat : LK.III Koto Rojo, Kel. Pasar Muarasipongi
Kec. Muarasipongi

2. Orangtua

- a. Ayah : Harun Sihombing

Pekerjaan : Wiraswasta
- b. Ibu : Siti Hasnah

Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Alamat : LK.III Koto Rojo, Kel. Pasar Muarasipongi
Kec. Muarasipongi

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD NEGERI 142651 Pasar Muarasipongi. Tamat 30 Juni 2004
- b. MA. DARUL AZHAR Muarakumpulan. Tamat 26 April 2010
- c. S1 IAIN Padangsidimpuan. Tamat 05 September 2017